

**PENGARUH METODE *TALKING STICK* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL
(IPAS) KELAS IV SDN 4 TENTE**

Afni Nurul Sabilah¹, Ady Irawan², Mila Septian Haryati³

^{1, 2, 3} STKIP Taman Siswa Bima

e-mail : ¹ afniby@gmail.com, ² adyirawan@tsb.ac.id, ³
milaseptianharyatitsb2021@gmail.com

Nomor HP : ¹083853422907, ²082145005636, ³085339456548

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the talking stick method on learning motivation in the subject of natural and social sciences (IPAS) for fourth-grade students at SDN 4 Tente. This study employs a quantitative approach with an experimental design using a one group pretest-posttest design. The sample consists of 21 students, and data were collected using a student learning motivation questionnaire consisting of 20 statements. Data analysis was conducted through normality tests and paired sample t-test using SPSS 26 for windows. The results indicate an increase in the average learning motivation score from 54,67 in the pretest to 76,67 in the posttest. The t-test results show significant values before and after the implementation of the talking stick method. Thus, the talking stick method has been proven to have an effect on enhancing students' learning motivation. This method can serve as an effective alternative teaching strategy at the elementary school level, particularly in the subject of IPAS.

Keywords: Talking stick method, learning motivation, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *talking stick* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV SDN 4 Tente. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 21 siswa dan data dikumpulkan menggunakan angket motivasi belajar siswa yang terdiri dari 20 pernyataan. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan paired sampel t-test menggunakan SPSS 26 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata score motivasi belajar dari 54,67 pada *pretest* menjadi 72,67 pada *posttest*. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebelum dan sesudah diterapkannya metode *talking stick*. Dengan demikian, metode *talking stick* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dijenjang sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci: Metode *talking stick*, motivasi belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Dalam konteks pembelajaran di jenjang sekolah dasar, guru memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik agar siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek penting yang berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar. Sadirman (2012) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan kegiatan kekuatan mental yang mendorong terjadinya kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan minat, perhatian, semangat, dan keuletan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa pasif, kurang antusias, serta menunjukkan hasil belajar yang tidak optimal.

Sanjaya (2010) mengatakan bahwa motivasi dalam pembelajaran merupakan aspek dinamis yang

sangat penting. Sering kali, rendahnya prestasi siswa bukan disebabkan oleh kurangnya kemampuan, melainkan karena kurangnya dorongan untuk belajar. Akibatnya, siswa tidak berupaya memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikatornya, Hafizhah et al (2023) indikator motivasi belajar terdiri dari: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, 3) berusaha mengerjakan sendiri, 4) siap menerima tantangan, 5) tekun dalam mengerjakan tugas.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi, seseorang tidak akan mampu menjalankan aktivitas belajar dengan optimal. Motivasi belajar yang tinggi mendukung keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran IPAS.

IPAS adalah pembelajaran terpadu dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis dan logis. Melalui pembelajaran IPAS, siswa didorong

untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya (Nuryani et al, 2023). Menurut Meylovvia & Julianto (2023) IPAS merupakan bidang ilmu yang mempelajari makhluk hidup serta interaksinya dengan lingkungan serta alam semesta. Contohnya, manusia sebagai makhluk hidup tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, IPAS dapat diartikan sebagai gabungan antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Pembelajaran IPAS juga membantu siswa memahami diri mereka sendiri, lingkungan sosial, serta perubahan kehidupan manusia dan masyarakat dari waktu ke waktu. Siswa juga belajar tentang peran dan tanggung jawab sebagai anggota kelompok, masyarakat, dan bangsa, sehingga dapat berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan di sekitar mereka. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak fokus, dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 4 Tente pada tanggal 8-10 Februari

2025 ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan perilaku kurang termotivasi saat mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru, sibuk dengan aktivitas sendiri, sering berbicara dengan teman, dan juga mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut tentu berdampak negatif terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

Data hasil belajar siswa pada pembelajaran sebelumnya juga menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar masih rendah. Dari 21 siswa, hanya sekitar 38% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, sementara 62% siswa belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69. Hal ini menunjukkan bahwa perlu upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif.

Salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode *talking stick*. Menurut Huda (2014),

metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran berbasis kelompok yang menggunakan alat bantu berupa tongkat. Kelompok yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Ketika tongkat bergulir dari satu siswa ke siswa lain, hendaknya menggunakan iringan musik. Metode *talking stick* merupakan metode kooperatif, dimana metode *talking stick* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan sekaligus menyenangkan siswa, dimana tongkat disiapkan oleh guru menjadi cara menjawab pertanyaan dari guru (Andari, 2023). Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif berbicara tetapi juga melatih keberanian, tanggung jawab, dan kerja sama antarsiswa.

Menurut Rofiah (2024) metode *talking stick* adalah pembelajaran sederhana dengan bantuan tongkat, apabila siswa memegang tongkat tersebut maka siswa diharuskan menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi utama. Metode *talking stick* juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena dilaksanakan secara bergiliran dan diiringi dengan

musik dimana metode ini melibatkan unsur permainan, yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung suka bermain.

Langkah-langkah metode *talking stick* menurut Munalestari (2023) dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang, 2) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm, 3) guru menyampaikan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan pada kelompok untuk mempelajari materi tersebut, 4) siswa berdiskusi membahas materi yang sudah diberikan oleh guru, 5) setelah kelompok selesai membahas materi dan mempelajarinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan, 6) guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa kemudian bergulir ke siswa. Siswa yang memegang tongkat harus menjawab, lalu tongkat diteruskan hingga sebagian besar siswa mendapat giliran, 7) jika anggota kelompok tidak dapat menjawab, siswa lain diperbolehkan membantu memberikan jawaban, 8) guru memberikan kesimpulan, 9) guru menutup pembelajaran.

Menurut Munalestari (2023) metode *talking stick* ini bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu: a) meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, b) melatih keberanian berbicara di depan umum, sehingga siswa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan menjawab pertanyaan, c) menciptakan suasana pembelajaran yang hangat, menyenangkan, dan bebas dari ketegangan, d) membantu siswa dalam membangun sikap gotong royong untuk menyelesaikan masalah bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai “pengaruh metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember Tahun pelajaran 2023/2024. Oleh Rofiah pada tahun 2024 terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka terlihat begitu antusias, serta fokus terhadap pembelajaran. Dengan adanya metode *talking stick* siswa tidak merasa jenuh bahkan mengantuk yang membuat konsentrasi belajar siswa berkurang dalam belajar.

Penelitian lain juga digunakan sebagai pertimbangan dalam tulisan

ini. Penelitian yang dilakukan oleh Andari (2023) dengan judul “Pengaruh metode pembelajaran *talking stick* terhadap minat belajar sejarah kelas XII IPAS di SMAN 11 Kota Jambi T.A 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y sehingga dapat disimpulkan nilai hipotesis alternatif diterima. Sedangkan untuk hasil belajar dalam penggunaan metode *talking stick* yang dimana peserta didik sebanyak 30 orang dengan hasil penilaian peserta didik rata-rata kelas memperoleh nilai 78,66%.

Dari dua hasil penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* mejadi salah satu solusi yang dapat digunakan saat proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang berfokus pada Pengaruh Metode *talking stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) kelas IV SDN 4 Tente. Pendekatan

kuantitatif memiliki tujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, menyajikan deskripsi statistik, serta melakukan estimasi dan prediksi terhadap hasil yang diperoleh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest*. *Pre-eksperimen* adalah jenis penelitian eksperimen yang paling sederhana dan belum memenuhi syarat eksperimen murni, karena tidak melibatkan pengacakan sampel dan control variabel yang ketat.

Tabel 1 Desain penelitian

Kelas Eksperimen		
<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 4 Tente. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Tente sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* dimana pemilihan sampel dari populasi ditentukan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini, yakni angket motivasi

belajar siswa yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif. Analisis instrument dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan SPSS 26 *for Windows*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini memaparkan mengenai pengaruh metode *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SDN 4 Tente. Analisis motivasi belajar siswa dilakukann dengan membandingkan nilai *Pretest-Posttest* motivasi belajar dari 21 siswa di kelas eksperimen. Perlakuan berupa penerapan metode *Talking Stick* dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan materi pembelajaran yang berbeda. Selama proses pembelajaran, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan tanya jawab menggunakan tongkat sebagai alat bantu. Berikut adalah data statistic *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa:

Tabel 2 Data Statistik Hasil *Pretest-Posttest* Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics		
Pretest	N	21

Mean	54.67
5% Trimmed Mean	54.80
Median	58.00
Variance	103.633
Std. Deviaton	10. 180
Minimum	37
Maximum	70
Range	33
Interquartile Range	18
Skewness	-.233
Kurtosis	-1.387
Posttest N	21
Mean	72.67
5% Trimmed Mean	54.80
Median	73.00
Variance	19.433
Std. Deviation	4.408
Minimum	63
Maximum	80
Range	17
Interquartile Range	6
Skewness	-.338
Kurtosis	-.032

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) adalah 54,67 dengan median sebesar 58,00. Nilai minimum dan maksimum *pretest* masing-masing adalah 37 dan 70, dengan rentang nilai sebesar 33.

Setelah perlakuan dengan metode *talking stick* diberikan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 72,67 dengan median

sebesar 73,00. Nilai minimum dan maksimum pada *posttest* adalah 63 dan 80. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar siswa berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden.

Tabel 3 Test of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.925	21	.110
Posttest	.966	21	.636

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,110 untuk data *pretest* dan 0,636 untuk data *posttest*. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti data pada kelompok tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa data layak untuk dianalisis

lebih lanjut menggunakan uji statistic parametrik, yaitu uji t-paired sampel, untuk menguji pengaruh metode talking stick terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) setelah mengikuti tiga kali pertemuan pembelajaran.

Tabel 4 Uji (Paired Sampel t-test)

Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
-18.000	11.489	-7.180	20	.000

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan paired sampel t-test, diperoleh nilai selisih rata-rata antara *pretest* dan *posttest* sebesar -18,000 dengan standar deviasi 11,489. Nilai t sebesar -7,180 pada df= 20, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *talking stick*. Peningkatan score rata-rata dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa penerapan metode *talking stick* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 4 Tente kelas IV, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode *talking stick* pada mata pelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari rata-rata *pretest* sebesar 54,67 yang meningkat menjadi 72,67 pada *posttest*. Selain itu, hasil uji paired sampel t-test menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti ada perbedaan signifikansi antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Selama proses belajar mengajar siswa dilibatkan secara aktif sehingga siswa menjadi sangat antusias selama proses pembelajaran. Keterlibatan ini juga membuat siswa menjadi lebih fokus, interaksi yang terbangun antar siswa menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.



Gambar 1 Pelaksanaan *Pretest*



Gambar 2 Proses Pembelajaran



Gambar 3 Pelaksanaan *Posttest*

Secara teoritis, metode *talking stick* mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa harus memperhatikan materi dengan baik untuk menjawab pertanyaan saat memegang tongkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011) yang mengatakan motivasi belajar dapat tumbuh melalui

aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Suasana belajar yang interaktif seperti ini mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Selain itu, metode ini juga berperan dalam melatih rasa percaya diri siswa karena siswa dituntut untuk berbicara di hadapan teman-temannya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rofiah (2024) temuan pada penelitian tersebut, adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa, sehingga siswa bebas tanpa tekanan. Siswa bisa belajar sambil bermain, juga terlihat begitu antusias, serta fokus terhadap pembelajaran. Dengan adanya metode *talking stick* siswa tidak merasa jenuh bahkan ngantuk yang membuat konsentrasi belajar siswa berkurang dalam belajar.

Berdasarkan temuan ini peneliti menyimpulkan bahwa metode *talking stick* dapat menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, penerapan metode *talking stick* juga mencerminkan prinsip pembelajaran kooperatif yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan interaksi sosial.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 4 Tente, dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar dari *pretest* sebesar 54,67 menjadi 72,67 pada *posttest*, serta hasil uji paired sampel t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui metode *talking stick* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan fokus, rasa percaya diri, dan interaksi sosial antar siswa. Oleh karena itu, metode *talking stick* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif di jenjang sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, R. S. (2023). Pengaruh Metode *Talking Stick* Terhadap Minat belajar Sejarah Kelas XII IPS Di SMAN 11 Kota Jambi T.A 2022/2023. Jambi: Universitas Batanghari.
- Hafizhah, I. N., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Media Jumping On Worms Game Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 1275-1286.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 84-91
- Munalestari, E. (2023) *Penerapan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Dalam meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Nuryani, S., Maula, L. HM., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599-603.
- Rofiah, I. A. (2024). *Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*

Proses Pendidikan. Jakarta:
Kencana Prenada Media Group.